

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia menurut Dradjat (1969: 5) manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan terbaik serta sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain, dimana manusia diberikan ide sehat oleh Allah SWT yang terdiri dari faktor jasmani serta rohani. Dimana kedua kebutuhan tersebut tidak dapat terpisahkan sebab memiliki ikatan maka, ketika kepentingan tersebut tidak dapat terlaksana hingga hendak mencuat permasalahan yang ada di dalam hidupnya. Dengan perihal tersebut, hingga terhadap keyakinan individu hendak memperoleh kepuasan di akhirat serta dunia. Sejalan dengan perihal hal itu, bagi Anwar Fuad (2014: 22) Islam ialah petunjuk dari langit dimana diturunkan dari Allah SWT sebagai petunjuk serta pengarah untuk manusia sampai mereka bisa keluar dari kegelapan kekafiran serta kebodohan mengarah sinar Islam serta keimanan. Dalam perihal ini Islam menyarankan pemeluknya supaya senantiasa mampu di dalam jalur kebaikan. Lewat wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Islam sangat mencermati pemeluknya melalui kitab suci Al-Qur'an selaku pedoman serta petunjuk di dalam mengendalikan seluruh kegiatan aktivitas individu supaya senantiasa berkedudukan di jalan yang benar serta baik, semacam yang tertera di dalam kalam Allah SWT

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Artinya "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (Q.S Al-Israa [17]: 9*

Tafsiran menurut Qutub (1986) menyebutkan pada tafsirannya terkait dalam ayat ini, bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman untuk orang yang diberi petunjuk oleh Allah serta apa-apa yang ditunjukkan untuk orang

beriman. Maka perihal ini Al-Qur'an sebagai jalan yang disebutkan dalam hal ini merupakan mencakup berbagai kelompok, tidak ada batasan waktu dan tempat. Beliau juga mengatakan bahwa ayat ini merupakan kaidah asal yang menunjukkan amal serta balasan. Maka berdasarkan iman serta amal salih seseorang tanpa beramal dan amal seseorang tidak sah tanpa didasari oleh iman.

Muallaf sebagai orang yang baru masuk agama Islam sebagai kebenaran, tentunya saja banyak sekali yang menjadikan problem atau masalah, mulai dari keimanan yang masih lemah atau kurangnya pemahaman terhadap agama baru yang mereka yakini. Disamping itu dari observasi dan wawancara bersama muallaf di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal muallaf permasalahan muallaf juga kompleks sebagaimana dikucilkan oleh keluarga serta diusir di dalam kerabat maupun lingkungannya, intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka atas agama baru yang dianutnya. Hal ini sepadan dengan menurut Harlock (1880:3) manusia tidak akan pernah statis semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan baik kemampuan fisik maupun psikologis.

Dengan demikian muallaf yang dibimbing oleh penyuluh diharapkan dapat menyesuaikan diri dan lebih komitmen agar menjadi tenang dan tentram atas apa yang menjadi keputusannya. Setiap mukmin menyakini bahwa memahami isi ayat-ayat Al-Qur'an dan membaca ialah sesuatu amalan amat sangat mulia, perihal ini bahwa menjadisepenuhnya bacaan setiap seorang mukmin, bukan saja menjad ibadah akan tetapi obat dan penawar gelisah.

Maka seorang muallaf sebagai seseorang yang baru memeluk Islam sangat membutuhkan pengarahan, dilakukan bimbingan mengaji yang dilaksanakan di Mushola Kecamatan Talang untuk mengamalkan bahwa agama Islam terdapat Kitab Suci Allah SWT yakni Al-Qur'an dan hadist yang dijadikan sebagai petunjuk hidup bagi setiap umat muslim serta dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya muallaf di Kecamatan Talang.

Oleh sebab itu, dengan dipelajarinya Al-Qur'an maka akan dapat memperkuat keyakinan dalam dirinya mengenai agama yang diyakini agar keyakinannya tidak goyah kembali. Dari observasi awal yang peneliti lakukan bahwa muallaf memerlukan bimbingan baca Al-Qur'an dikarenakan kondisi muallaf dalam membaca Al-Qur'an masih belum fasih, maka diperlukan bimbingan agar muallaf khususnya di Kecamatan Talang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bimbingan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Mushola Ar-Rohman Kecamatan Talang merupakan salah satu bagian dari program pembinaan muallaf oleh penyuluh agama Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Talang, dimana pembinaan tersebut diikuti oleh muallaf yang telah resmi masuk Islam dan telah mengucapkan dua kalimat syahadat dan tanpa paksaan dari siapapun.

Dari proses observasi awal dan proses wawancara terhadap penyuluh fungsional yaitu Ibu Muktaromah, S.Ag yang dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Agustus 2020 adapun proses selama ini pembinaan baca Al-Qur'an khusus Muallaf oleh Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Talang secara formal dilaksanakan pada hari Jum'at pada jam 14.00-16.30 WIB yang berlokasi pada Mushola Ar-Rohman Kecamatan Talang, dimana muallaf binaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Talang beranggotakan 10 orang Muallaf dan proses pembelajaran mengaji ini dilakukan dengan cara individu maupun kelompok menggunakan metode Iq'ra.

Maka bagi penulis menjadi penting untuk diteliti dengan menganalisa dalam efektifitas belajar dengan menggunakan cara Iqra dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an serta dapat membimbing mental psikologisnya agar menjadi lebih tenang dan tentram dalam menyakini ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengamatan tersebut diatas, maka penulis merumuskan pada judul penelitian mengenai ***“Efektivitas Bimbingan Baca Al-Qur'an Khusus Muallaf Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”***.



## **B. Identifikasi Masalah**

Wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu penyuluh agama dalam melakukan bimbingan individu dan bimbingan kelompok baca Al-Qur'an khusus Muallaf Kecamatan Talang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan wilayah yang diperoleh penulis maka batasan masalah pada penelitian ini membahas bagaimana efektivitas program bimbingan khusus muallaf yang dilaksanakan di Mushola Ar-Rohman Kecamatan Talang oleh penyuluh agama.

## **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan mengenai uraian latar belakang masalah serta untuk menentukan arah terhadap pembahasan skripsi ini maka dapat dirumuskan persoalan yang akan di bahas yaitu:

1. Bagaimana proses bimbingan baca Al-Qur'an khusus muallaf di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana bimbingan baca Al-Qur'an dengan menggunakan cara Iqra ?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan baca Al-Qur'an khusus muallaf oleh Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan permasalahan tersebut, tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan baca Al-Qur'an terhadap muallaf di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal
2. Untuk mengetahui bimbingan baca Al-Qur'an dengan metode Iqra
3. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama di Mushola Ar-Rohman Kecamatan Talang

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian ilmu bimbingan konseling terutama yang berkaitan dengan bimbingan baca Al-Qur'an muallaf. Dengan bertambahnya kajian ilmu ini maka diharapkan dapat dikembangkan penelitian lanjutan dalam bahasan serupa maupun berbeda.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti mampu meningkatkan mutu layanan bimbingan khususnya pada bimbingan individu serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang penelitian dan tindakan (PTBK). Selain itu peneliti sebagai pengajar bimbingan bagi muallaf dapat mampu menerapkan layanan bimbingan individu khusus muallaf mengenai penyuluh agama, dalam meningkatkan pengetahuan Islam.

#### **b. Bagi Muallaf**

Melalui pengarahan belajar memahami Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, diharapkan para muallaf lebih meningkatkan dan memperdalam agama Islam, tanpa terkecuali dengan meningkatkan pengetahuan agama Islam.

#### **c. Bagi Penyuluh Agama**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam membantu pembinaan dan bimbingan baca Al-Qur'an bagi pembimbing agama Islam di Kabupaten Tegal. Adapun tujuan penelitian ini agar mampu memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan terhadap penerapan program bimbingan baca Al-Qur'an khusus muallaf di Kecamatan Talang.

## G. Literatur Riview

Demi mencegah kesan plagiat serta adanya perbuatan adanya pengulangan pada pengkajian ini, oleh karena itu penulis akan menjabarkan penelitian yang pernah ada dengan skripsi yang penulis buat antara lain:

Pertama, skripsi “Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) Dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf)” oleh Nurul Fitriyani. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara untuk memperkokoh keimanan para muallaf di lembaga Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI). Hasil dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa muallaf lembaga Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) sangat diperlukan karena peran pentingnya dalam upaya memperkokoh keimanan para muallaf dan perlunya binaan pembinaan. Diantaranya pembinaan mental serta budaya, pembinaan sosial. pembinaan spiritual serta pembinaan ekonomi. Perbedaan penulis yang dilakukan pada skripsi ini mengacu pada lembaga yang dituju dan tempat penelitian. Maka dari itu manfaat dari skripsi tersebut yaitu memberikan pandangan bahwa muallaf harus di bimbingan agar dapat memperkokoh keimanannya serta dapat mengetahui peran dalam suatu lembaga atau organisasi itu penting guna membimbing dan mengarahkan seorang muallaf agar dapat memperkokoh keimannya.

Kedua, jurnal ”Efektivitas Penggunaan Metode Iqra’ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Muallaf” oleh M. Fazil. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses belajar mengajar Sekolah Menengah Pertama (SMP), bagaimana cara mengaji yang efektif untuk siswa-siswi muallaf dengan menggunakan metode Iqra untuk meningkatkan mengaji dengan benar. Hasil penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa melalui bimbingan mengajidengan carametode Iqra’ pelajar berhasil mendalami ilmu agama Islam walaupun masih ada yang belum fasih dalam membacanya, akan tetapi hal tersebut merupakan proses dari sebagian mereka. Bahkan mereka memberikan insprasi dan mampu memberikan dorongan bagi para remaja serta masyarakat sekitar bahkan orang tua. Perbedaan penulis yang dilakukan pada skripsi ini yaitu informan penelitian dan objek penelitian yang akan diteliti, dimana informan



peneliti ini bukan pada anak sekolah akan tetapi narasumber penelitian yang akan dilaksanakan adalah orang tua. Peramaan dari penelitian ini yaitu bimbingan yang dilakukan oleh peneliti sama dengan metode Iqra untuk menambah kecakapan pada memahami isi kalam Allah SWT. Kontribusi pada penelitian dilaksanakan oleh M. Fazil ini yaitu dengan menggunakan metode Iqra siswa muallaf dapat meningkatkan efektivitas bagi siswa muallaf, dimana siswa muallaf tersebut dibimbing oleh guru agama di sekolah.

Ketiga, tesis “Komitmen Religius Muallaf yang Mengikuti Program Pembinaan Muallaf di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (Ditinjau Dari Teori Religious Commitment Stark & Glock)” Tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kondisi religius muallaf mengenai pengetahuan, perasaan dan juga tingkah laku yang dimunculkan oleh muallaf akan sangat berbeda dengan seseorang yang sudah lama memeluk Islam, komitmen religius para muallaf ini terhadap Islam masih sangat rendah. Oleh karena itu, para muallaf ini membutuhkan pembinaan yang kuat tentang Islam agar terjadi peningkatan komitmen religiusnya, sehingga diharapkan dapat konsisten dalam menjalankan perintah Islam dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa beberapa narasumber melaksanakan kegiatan seperti Sholat, puasa dan zakat dengan cukup baik dan adapula yang belum melaksanakan karena masih dalam proses memahami Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu objek dan kajiannya, dimana peneliti mengkaji efektivitas baca Al-Qur’an oleh penyuluh agama Islam di Mushola Kecamatan Talang dengan objek binaan mullaf di Kecamatan Talang. Perbandingan penelitian ini yaitu saling membahas mengenai psikologis muallaf setelah masuk Islam. Manfaat pada penelitian yang terdahulu ini dapat mengetahui bagaimana psikologis setelah menjadi muallaf dan mengetahui bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi setelah memutuskan untuk menjadi seorang muallaf.

## H. Tinjauan Teori

### 1. Efektivitas

Menurut Georgopulos dan Tannebaum (Tangkilisan 2004:34) *“Effectiveness as the extent to which an organization as a social system, given certain resources and means, fulfill its objective without placing strain upon its member”*, hal tersebut efektivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat peningkatan suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana dan tentunya yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya. Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas menunjukkan sejauh mana fungsi-fungsi dan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut dari Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “efektif” yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau membawa hasil. Dari beberapa pendapat dan teori efektivitas yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau efektivitas perlu diperhatikan beberapa indikator menurut Sutrisno (2007:125) yaitu:

1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat program kerja yang dilakukan oleh penyuluh agama terhadap muallaf dapat diukur dengan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama mencapai tujuan-tujuan serta kebermanfaatannya bagi sasaran yang dituju.

### 2. Muallaf

Dalam kamus besar bahasa Indonesia muallaf yaitu seseorang baru menganut Islam. Sedangkan bagi Hidayatus Syarifah (2017: 30) kata muallaf adalah serapan dari bahasa Arab *“muallaf”* yang berasal pada istilah *“allaf”* yang berarti luluh, takluk, jinak, serta ramah. Istilah tersebut



dapat didefinisikan sebagai muallaf yaitu seseorang mendapatkan hidayah yang hatinya dilunakkan dengan Allah SWT, sehingga tertarik pada ajaran agama Islam. Adapun bahasa Indonesia secara umum muallaf menurut Harun Nasution (1993:7) berarti seseorang yang baru memeluk Islam serta imannya masih lemah serta wawasan mengenai Islam masih minim, karena pertama memeluk Islam. Muallaf melakukan perubahan kepercayaan, perihal tersebut dapat mempengaruhi terhadap minimnya wawasan tentang pedoman agama Islam.

Muallaf disini yang akan dibahas oleh peneliti adalah seseorang yang sudah mengucapkan dua kali syahdat di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, dimana ada 10 orang muallaf yang melakukan bimbingan mengaji guna memperkuat keimanan dan mempelajari ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

### **3. Bimbingan Baca Al-Qur'an**

Baca dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya pada hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, memperhatikan ungkapan dan memahami. Sedangkan Menurut Arsyad Rahim: 2014 Al-Qur'an menurut bahasa, kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar yang maknanya sama dengan makna qira'ah yang yaitu bacaan. Kemudian menurut Istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mu'zizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dimana yang tertulis di mushaf-mushaf dan dinukil dengan jalan mutawatir dan yang membacanya merupakan ibadah.

Sedangkan kata bimbingan menurut Yusuf dan Nurhisan (2005: 5) merupakan terjemah dari "guidance" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah "guidance" dari akar "guide" berarti (1) mengarahkan (*to direct*) (2) memandu (*to pilot*) (3) menyetir (*to steer*) serta (4) mengelola (*to manage*). Adapun menurut Faqih (2001:04) dalam buku Anwar Fuad hal.15 bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah,

sehingga dapat mencapai hidup di dunia dan akhirat. Teknik yang digunakan yaitu dengan konseling spiritual, dimana sebagai proses terapi *healing* (bantuan diri). Menurut Amir Syukur *sufi helaling* (psikoterapi sufi) dengan tujuan menjadikan seseorang lebih percaya diri untuk meningkatkan kondisi seseorang (Syukur 2012:13). Jadi kompetensi diri dalam menolong diri sendiri (*healing*), serta pengetahuan spiritual dengan keimanan terhadap pencipta sebagai komponen terpenting pada kaitan tujuan bimbingan spiritual. Dalam buku pengantar psikologi umum Fitriah dan Juahar (2014:70) mempelajari perkembangan manusia, membedakan dua proses pematangan dan belajar, selain itu terdapat kekhasan atau bakat dan lingkungan.

Bentuk pembelajaran pengetahuan agama yang diberikan terhadap muallaf di Mushola Kecamatan Talang Kabupaten Tegal oleh penyuluh agama, yaitu:

- 1) Bimbingan Individu, Walgito (1995:4) menuturkan suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk menyelesaikan problem kehidupan supaya mampu mencapai kesejahteraan. Dari observasi peneliti yang dilakukan oleh penyuluh agama yaitu bimbingan individu yang diberikan kepada muallaf di Kecamatan Talang dengan secara langsung atau tatap muka memberikan bimbingan atau bantuan pengetahuan mengenai spritual khususnya pembelajaran ayat-ayat Al-Qur'an.

- 2) Bimbingan Kelompok, diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Pemberian informasi dalam kegiatan bimbingan kelompok ditujukan bagi anggota kelompok yang bersifat homogen. Menurut jumlah anggotanya dikenal dengan adanya kelompok kecil 2-5 orang, kelompok sedang 6-15 orang, kelompok agak besar 16-25 orang serta kelompok besar 26-40 orang.

Dari observasi yang sudah peneliti lakukan sifat homogenitas bimbingan baca Al-Qur'an khusus muallaf yang dilaksanakan oleh penyuluh di Kecamatan Talang, yaitu:

- a) Masalah yang dialami oleh anggota kelompok yaitu sama belum fasih dalam memahami Al-Qur'an serta kondisi mental yang sedang lemah
- b) Reaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh para anggota muallaf yang dilakukan oleh penyuluh agama Kecamatan Talang pada informasi wawasan dan pengetahuan Islam serta langkahnya dengan bertanya, memperhatikan, serta menulis.
- c) Tindak lanjut dari bimbingan baca Al-Qur'an serupa, yaitu demi menyusun rencana serta membuat keputusan.

Dengan demikian, salah satu teknik untuk mengatasi permasalahan tersebut penyuluh agama Islam membuat program pembinaan khusus muallaf bimbingan proses baca Al-Qur'an melalui bimbingan individu maupun kelompok. Program bimbingan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk membantu para muallaf mengenai pembelajaran pengetahuan Islam dan mengaji dengan benar serta baik serta agar dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) khususnya muallaf di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal serta pembinaan mental agar tidak goyah dalam mengambil keputusan tersebut.

#### **4. Penyuluh Agama Islam**

Menurut M. Arifin (2003) penyuluhan dalam bahasa Arab "*suluh*" artinya "*pelita*" atau "*obor*" serta yang memberi "*terang*", sedangkan menurut M. Lutfi (2008) penyuluh ditinjau dari *etimologi* (harfiah) penyuluh dari kata bahasa Inggris "*counseling*" artinya menasehati, menerangi, ataupun seseorang dapat memberi penjelasan terhadap individu agar dapat mengetahui serta memahami. Adapun bentuk bimbingan dengan dilakukan oleh penyuluh tentunya melalui bahasa Al-Qur'an dan Hadist, dimana menjadi pedoman hidup setiap umat muslim.

Jadi penyuluh agama merupakan pembimbing umat beragama yang memberi penerang atau petunjuk mengenai bentuk pembinaan ketakwaan, moral, serta mental, dimana berlandaskan keputusan Negara Koordinator Bidang Pengawasan dan Pendedayagunaan Aparatur negara Nomor



54/KEP/MK/. WASPAN/9/1999 Penyuluh Agama yaitu Pegawai Negeri Sipil yang melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama serta pembangunan kepada masyarakat dengan memakai bahasa agama yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hak secara penuh oleh yang berwenang (Kementerian Agama: 2015)

## **I. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:3) menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah dengan tujuan serta kegunaan untuk memperoleh informasi tertentu. Teknik ilmiah memiliki ciri-ciri keilmuan yakni: rasional, empiris serta sistematis. Penggunaan secara tepat dapat mendukung proses pengumpulan serta analisis data dan untuk menarik kesimpulan penelitian mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perlu diperhatikan ialah teknik yang digunakan harus sesuai pada objek peneliti serta tujuan yang ingin dicapai, sehingga peneliti dapat terarah berjalan dengan baik dan sistematis. Pembahasan penelitian ini mencakup (1) jenis penelitian (2) teknik sample (3) sumber data (4) teknik pengumpulan data (5) teknik analisis data (6) informan (7) waktu dan tempat penelitian.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif studi kasus, dimana menurut Syaodih dan Sukmadinata (2007:17) penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu wujud riset yang paling sangat dasar, dimana untuk menunjukkan deskripsi ataupun gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bertabiat alamiah ataupun penerapan manusia.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Krik dan Miller (dalam Meleong, 2006) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahnya.

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus yang bersifat kualitatif dengan secara langsung mendatangi sasaran yang hendak diteliti guna memperoleh fakta-fakta yang berhubungan terhadap masalah yang dibahas. Menggunakan cara ini bagi peneliti supaya dapat mendeskripsikan dengan baik pada rutinitas dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi akan jalannya bimbingan juga pelaksanaan cara Iqra akan menambah wawasan baca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, dalam menganalisis penulis memakai metode deskriptif analisis, dimana menggunakan metode ini dimaksud agar memaparkan (mendeskripsikan) permasalahan yang sedang dibahas secara teratur perihal ide pemikiran pokok yang bersangkutan serta seluruh konsepsi. Metode analisis dapat mempersembahkan pandangan tentang subjek serta objek peneliti tentang bimbingan efektivitas baca Al-Qur'an khusus muallaf oleh pembimbing agama.

## **2. Teknik Sample**

Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan purposive sampling yang didasarkan atas dasar pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, bersumber pada karakteristik ataupun sifat-sifat populasi yang sebelumnya sudah diketahui oleh peneliti. Pelaksanaan dalam pengambilan sample yang menggunakan sample ini, yaitu mula-mula peneliti harus mengidentifikasi semua karakteristik populasi, baik mengadakan studi pendahuluan terlebih dahulu maupun dengan cara lain dalam mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Setelah itu barulah peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangan, sebagian dari anggota populasi menjadi sample penelitian. Hal tersebut sepadan dengan Ali (2013:72) bahwa teknik pengambilan sample didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan cara penarikan sample secara purposive yaitu dengan pengambilan sample sumber data melalui pandangan tersendiri. Misalnya pada Sugiyono (2016:300) orang yang dijadikan sumber data ialah

orang yang paling tahu mengenai informasi yang dimaksud, adapun kemungkinan ia yang lebih mengetahui maka dapat mempermudah peneliti untuk mengkaji subjek yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan muallaf sebagai sample penelitian. Kemudian untuk mengetahui hasil bimbingan terhadap muallaf, peneliti juga menggunakan penyuluh agama dan penyuluh non PNS sebagai alat ukur efektivitas bimbingan yang dilaksanakan.

Pada awalnya peneliti menggunakan satu muallaf untuk dijadikan sample, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang baik, peneliti mengambil lima sample muallaf untuk dijadikan sebagai sumber informasi dari muallaf yang terkait. Peneliti juga menggunakan satu penyuluh fungsional dan satu penyuluh non PNS untuk dijadikan sebagai sumber informasi lain. Jadi jumlah keseluruhan sample dalam penelitian ini berjumlah tujuh sampel.

### **3. Sumber Data**

Sumber data utama penelitian kualitatif berdasarkan Lofland (dalam Moleong, 2006) adalah kata-kata serta tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan sebagainya. Maksud dari kata-kata atau tindakan ialah kata-kata serta aktivitas seseorang yang diwawancarai dan mengamati yaitu sumber data utama (primer) serta data lainnya yang bersumber tertulis (sekunder) serta dokumentasi seperti foto.

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dari suatu objek atau kejadian yang terjadi dilapangan serta wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang), dimana peneliti meneliti terhadap narasumber untuk menggali informasi mengenai profesinya sebagai penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA).

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer, dimana diperoleh melalui dengan media perantara atau secara tidak langsung. Data tambahan yang dimaksud meliputi observasi, arsip serta dokumen yang diperoleh melalui berbagai sumber, foto pendukung



yang sudah ada, ataupun foto yang dihasilkan sendiri dan data yang terkait data yang terkait pada penelitian ini.

Dalam penelitian tambahan data berupa arsip data kepegawaian penyuluh Non PNS dan catatan kehadiran (absen) mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an di Mushola Kecamatan Talang oleh penyuluh agama.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini adalah merupakan penelitian efektifitas suatu Program Penyuluh Agama Islam terhadap Muallaf di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Dalam memperoleh data diperlukan cara pengumpulan yakni: wawancara , observasi, serta dokumentasi.

##### **a. Observasi (pengamatan)**

Observasi adalah suatu cara mengamati, melihat, mencerati serta "merekam" sikap secara tersusun agar tercapai sasaran dan mengungkap yang ada dibalik timbulnya sikap serta dasar aturan tersebut. Sedangkan menurut Margono (2003:158) mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik yang digunakan yaitu observasi langsung (*direct observation*), serta teknik observasi terlibat (*participant observation*) ialah observasi dilaksanakan secara terlibat pada kegiatan sasaran yang dituju, cara ini dilaksanakan supaya dapat mengecek kesesuaian data dari interview terhadap kejadian yang sebenarnya, dalam hal ini akan memperoleh data mengenai keadaan sarana prasarana, letak geografis, serta proses keadaan yang menjadi kendala.

Selama penelitian mengumpulkan data atau informasi secara langsung di lapangan adalah bersangkutan pada penerapan penyuluhan baca Al-Qur'an khusus muallaf oleh penyuluh agama di Mushola Ar-Rohman Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

##### **b. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016) wawancara adalah cara pengumpulan data oleh peneliti yang akan melaksanakan penelitian bertujuan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, namun apabila peneliti ingin lebih

mendalam untuk memahami hal-hal terhadap informan. Dengan ini peneliti menggunakan wawancara. Adapun metode yang dilaksanakandengan wawancara campuran atau kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara campuran menurut Tika (2006:59) (dalam Muslim 2019) adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi pengajuan pertanyaan-pertanyaan diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara bersama Penyuluh agama dan penyuluh Non PNS, kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Talang serta muallaf binaan penyuluh agama.

### **c. Dokumentasi**

Teknik pengambilan yang hendak dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Kalimat yang berkaitan dengan aspek peneliti ini di tandai agar mempermudah peneliti dalam menganalisis. Kemudian data yang diperoleh dicatata, setelah terkumpul kemudian dianalisa. Menurut Arikunto (2006:231) teknik dokumentasi kepustakaan, ialah pengumpulan data yang dibutuhkan menggunakan media, seperti dari buku, majalah, serta koran. Tujuan menggunakan cara ini yaitu dapat mempermudah mendapatkan fakta secara tertulis mengenai peran serta fungsi, perihal ini berhubungan pada kegiatan penyuluh agama Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dalam melakukan bimbingan terhadap muallaf. Dokumentasi dilakukan guna memenuhi dan membuktikan kenyataan yang diperoleh dari interview dan observasi.

## **5. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data analisis deskriptif kualitatif, perihal ini digambarkan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya. Menurut Lexyj Moleong penelitian kualitatif merupakan prosedur riset, dimana menciptakan informasi deskriptif berbentuk lisan maupun kata tertulis terhadap seseorangserta pelaku yang diamati.

Dalam menggunakan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan sebagai pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi bermakna. Adapun tujuan analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Sesudah terkumpul dengan bermacam sumber informasi, kemudian fakta yang terkumpul harus dianalisis terlebih dahulu serta diolah.

Selain itu, penyusunan data dari skripsi ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu proses analisis data dapat penulis lakukan dengan cara teknik reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), dimana berasal dari hasil proses pengumpulan secara trigulasi (gabungan) yaitu: observasi, wawancara serta dokumentasi.

**a. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, dimana dilakukan untuk mereduksi serta merangkum melalui mengenai berbagai hal-hal pokok, dimana bagi peneliti sangat penting. Tujuan mereduksi yaitu akan memudahkan data yang untuk pemahaman bagi pembaca, oleh karena itu dapat membagikan keterangan bertambah jelas. Maka, perlu dilakukan reduksi data guna mempermudah dalam penelitian.

**b. Penyajiann data (*Data Display*)**

Penyajian ini merupakan fakta hasil riset dimana telah tersusun secara terperinci akan memberikan paparan penelitian secara menyeluruh. Setelah terkumpul data-data secara terperinci serta menyeluruh maka kemudian dicari pola hubungan guna menarik kesimpulan yang akurat. Dengan mendisplaykan fakta, maka akan dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja apa yang dipahami.

**c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verivication*)**

Kesimpulan menggambarkan proses terakhir pada proses penelitian untuk mempersembahkan makna akan analisis data. Prosedur ini dimulai dari informasi dilapangan (data mentah), lalu akan direduksi dengan cara



kategorisasi data serta unifikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penemuan terkini yang tadinya tidak ada kemudian penarikan kesimpulan tersebut merupakan tahap terakhir pengolahan data.

## **6. Informan**

Informan atau narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian, dimana diperoleh dari proses wawancara secara langsung yang disebut sebagai narasumber. Penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu:

- 1) Kepala KUA Kecamatan Talang yaitu, Bapak H.Agus Rofikudin M.H.I
- 2) Penyuluh Agama Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yaitu, Ibu Mukhtaromah, S.Ag
- 3) Penyuluh Agama Non pegawai negeri sipil yaitu, Ustadzah Muftichatul Jannah
- 4) Lima Anggota Muallaf di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yaitu:
  - a. Chatarina Sensora Sari
  - b. Vinamel Loi
  - c. Rusyanti
  - d. Siaulin
  - e. Ni Made Sri Sri Juni

## **7. Waktu dan Tempat Penelitian**

Rencana penelitian akan dilakukan di KUA Kecamatan Talang dengan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober-Desember 2020. Objek penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah efektif program bimbingan baca Al-Qur'an khusus muallaf oleh penyuluh agama, agar dapat mengembangkan sumberdaya manusia (SDM) muallaf dan dapat memperkokoh keimanan muallaf di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

## J. Sistematika Penelitian

Sebelum menginjak bab pertama dan bab berikutnya, maka sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, transliterasi, dan daftar isi dan untuk selanjutnya diikuti oleh bab pertama.

**BAB I:** Berjudul pendahuluan yang berisikan latar belakang yang menjadi landasan konseptual penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sumber penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Memfokuskan membahas mengenai teori efektivitas bimbingan baca Al-Qur'an khusus muallaf oleh penyuluh agama di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

**BAB III:** Memfokuskan kepada metode penelitian, dan teknik pengumpulan data.

**BAB IV:** Ini memfokuskan pembahasan mengenai profil tempat penelitian dan bagaimana bimbingan baca Al-Qur'an khusus muallaf dan peran penyuluh agama dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) muallaf dan meningkatkan membaca Al-Qur'an.

**BAB V:** Membahas tentang kesimpulan dan saran yang telah dipaparkan di atas.



**K. Rencana Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Observasi										
2.	Bimbingan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	SK dan Bimbingan Skripsi										
5.	Penelitian										
6.	Bimbingan Skripsi										
7.	Sidang Munaqosah										

